

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS II SDN TLOGOADI MELALUI MEDIA FILM

THE IMPROVEMENT OF CIVIC EDUCATION LEARNING MOTIVATION OF SECOND GRADE STUDENTS THROUGH FILM MEDIA

Oleh: Reny Ditya Puspitasari. PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Renyditya281@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi melalui media film pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian menggunakan skala, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil skala menunjukkan peningkatan motivasi belajar dari pratindakan yaitu 23,53% menjadi 50% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 88,23%. Hasil skala sudah memenuhi kriteria minimal baik, yaitu 75%. Hasil data observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan, yaitu 41,185% siswa dari siklus I menjadi 90,6% siswa pada siklus II. Data observasi aktivitas guru juga meningkat yang ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik melalui media film.

Kata kunci: motivasi belajar, PKn, media film.

Abstract

The research aims at improving civic education learning motivation of second grade students through the use of film. This research was a classroom action research in two cycles. The subject in this research was 34 students. Instruments in this research were scale, observation and documentation. Data analysis technique used quantitative and qualitative descriptive. The results show an increase motivation to learn scale of pre action is 23, 53% to 50% in first cycle and the increase in second cycle to 88,23%, who meet the minimum criteria that is either 75%. The result of the observation data of student activities during the learning activities show increase of 41,185% students from the first cycle to 90,6% students in second cycle. Teacher observation data activities also increased as indicated by the implementation of better learning through the film.

Keywords: motivation to learn, Civic education, the medium of film.

PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar adalah masa siswa yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya, sehingga masih memerlukan bimbingan dan motivasi yang lebih intensif. Motivasi adalah faktor yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar (Khanifatul,

2012: 101). Ketika seorang anak memiliki motivasi belajar, akan berpengaruh juga terhadap gaya belajar, sikap dan juga hasil belajar yang siswa peroleh. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki wewenang untuk mendidik siswa dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, selain orang tua.

Penunjang keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah adalah guru, sehingga diperlukan guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman materi bagi siswa. Untuk mencapai pemahaman materi bagi siswa secara optimal, salah satu tugas guru yaitu mencakup metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan (Slameto, 2003: 65 - 68). Apabila guru menggunakan metode yang kurang baik dan alat pelajaran yang kurang tepat, maka akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri Tlogoadi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih mengalami masalah. Motivasi belajar siswa kelas II yang rendah terjadi pada mata pelajaran yang kebanyakan mengandung teori, seperti IPS, PKn dan Bahasa Indonesia. Siswa dituntut untuk membaca dan memahami bacaan. Berdasarkan observasi, motivasi belajar yang paling rendah adalah pada mata pelajaran PKn. Siswa kurang memperhatikan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi, terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Banyak ditemui siswa yang ramai sendiri dengan temannya, siswa yang jalan-jalan, tidak duduk pada tempatnya. Jumlah 34 siswa dalam kelas II SD Negeri Tlogoadi ini, membuat guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri Tlogoadi, bahwa media yang sering digunakan dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah buku dari sekolah. Hal tersebut membuat siswa kurang

tertarik dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa kurang memiliki motivasi belajar yang mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

Adapun dalam hal ini, guru harus dapat memberikan motivasi pada siswanya sesuai karakteristik masing-masing siswa, terutama pada siswa kelas II, agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Motivasi yang tinggi akan dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa yang tinggi pula.

Siswa kelas II biasanya berusia 8 tahun. menurut Rita Eka Izzaty (2013: 37) siswa kelas II termasuk siswa pada tahap perkembangan kognitif Piaget, yaitu sebagai berikut:

1. mampu mengatasi masalah kongkrit,
2. mampu bercakap-cakap terarah, mampu mengklasifikasi dan melakukan seriasi, dan
3. memahami reversibilitas.

Dari tahap perkembangan kognitif Piaget di atas, Implikasi dalam pembelajarannya, adalah sebagai berikut:

1. menggunakan media kongkrit dan alat bantu visual,
2. membuat instruksi pembelajaran yang relatif pendek,
3. menstimulasi untuk dapat mempresentasikan bacaan-bacaan singkat, dan
4. menggunakan contoh-contoh yang familier untuk menjelaskan ide yang kompleks.

Sejalan dengan karakteristik siswa kelas II yang mampu mengatasi masalah kongkrit, pengetahuan yang diperoleh siswa akan semakin abstrak apabila dalam penyampaian materi oleh guru dominan menggunakan buku. Menurut teori belajar behaviorisme (Suharjo, 2006: 40), belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi

karena adanya syarat-syarat atau stimulus yang menimbulkan suatu reaksi. Peranan guru dalam memberikan syarat atau stimulus agar menimbulkan suatu reaksi yaitu motivasi belajar, yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber dan media yang ada.

Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Scharmm dalam Rudi Susila dan Cepi Riyana, 2007: 6). Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembawa pesan atau informasi pada siswa, guru juga harus memperhatikan kondisi dan kemampuan siswanya. Hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang tentu akan berpengaruh juga pada prestasi belajar siswa.

Daryanto (Julianto, 2013: 2) berpendapat bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi awalnya melalui indera pendengaran dan penglihatan. Penjabaran persentase kemampuan daya serap manusia adalah sebagai berikut: pengecapan 2,5%, perabaan 3,5%, penciuman 1%, pendengaran 11% dan penglihatan 82% (Daryanto, 2010: 14).

Salah satu media yang cocok untuk siswa SD kelas II adalah media film. Media film pada siswa kelas II sesuai dengan karakteristik siswa kelas II. Kesesuaian tersebut misalnya pada implikasi menggunakan media kongkrit dan alat bantu visual. Kesesuaian media film juga pada daya serap dan daya ingat yang mudah diperoleh siswa melalui indera penglihatan dan indera pendengaran.

Media film merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. media film dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami siswa. Selain itu, dengan film yang dimuat dengan pesan-pesan moral diharapkan dapat menjadikan sebuah contoh bagi siswa yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut tentu akan berpengaruh besar pada sikap anak di masa depan, bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pola kolaboratif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas berperan dalam melaksanakan tindakan, sementara peneliti berperan sebagai pengamat.

Tempat dan Waktu Penelitian

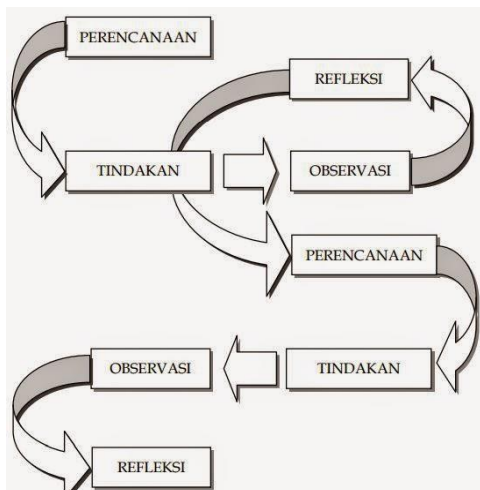
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tlogoadi, Mlati, Sleman, pada tanggal 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, mulai bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Maret 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri Tlogoadi yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 19 laki-laki dan 15 perempuan.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan Kemmis dan Taggart.



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas

Rancangan penelitian ini berupa siklus atau putaran. Model yang dikemukakan Kemmis dan Taggart meliputi perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan terdapat 2 jenis, yaitu perencanaan awal dan lanjutan. Pada perencanaan awal diturunkan dari asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan, yaitu disusun berdasar hasil refleksi setelah peneliti mempelajari kelemahan yang harus diperbaiki.

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

- Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan berdasarkan jadwal mata pelajaran PKn kelas II SD N Tlogoadi.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media film dan materi pelajaran PKn.
- Membuat lembar pengamatan untuk memantau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- Membuat skala untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa terhadap terhadap mata pelajaran PKn.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan fokus masalah, sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Observer melakukan pengamatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan menggunakan lembar observasi berupa daftar kegiatan dengan memberikan tanda centang (✓). Hasilnya dapat dijadikan masukan untuk guru melakukan refleksi untuk penyusunan

rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah aktivitas evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan mengkaji dari data observasi dan skala yang telah didapat sebelumnya. Data observasi mengacu pada keberhasilan penggunaan media film yang dapat dilihat dari keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran. Data skala digunakan untuk merefleksikan hasil peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil refleksi tersebut, guru dapat mencatat kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perencanaan ulang.

DATA, INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa hasil skala sebagai data primer, yang diisi siswa di akhir siklus pada kegiatan pembelajaran. Hasil observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung, yang diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan.

Kegiatan dalam pengisian butir-butir soal dalam skala sesuai dengan penyusunan kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dari indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno (2010:23) yang dikategorikan sebagai berikut.

a. Motivasi Intrinsik

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

b. Motivasi Ekstrinsik

- 1) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 2) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam pengisian skala motivasi belajar PKn, siswa diminta memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda centang di kolom yang telah disediakan. Kemudian dilakukan skoring pilihan jawaban sesuai skala *Likert* dengan pernyataan yang bersifat positif. Skoring masing-masing adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Pilihan Jawaban Skala Motivasi Belajar Siswa.

Pilihan Jawaban	Skor pernyataan (Positif)
Selalu	4
Sering	3
Jarang sekali	2
Tidak pernah	1

Kisi-kisi observasi aktivitas dan peranan guru disajikan dalam tabel 3 yang dikembangkan dari tiga langkah utama yang perlu dilakukan dalam menggunakan media menurut, yaitu:

- a. Persiapan sebelum menggunakan media.
- b. Kegiatan selama menggunakan media, dan
- c. Kegiatan lanjut.

Sedangkan, pada lembar observasi aktivitas siswa disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar siswa yang dapat diukur melalui pengamatan.

Teknik Analisis Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas, kegiatan analisis data dilakukan sejak awal, yaitu sejak observasi lapangan pertama tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah dekriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi. Berikut ini hasil skala motivasi belajar siswa sebelum adanya tindakan.

Tabel 2. Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa Pratindakan.

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1.	Sangat Baik	>3,4	1	2,94%
2.	Baik	>2,8 – 3,4	7	20,6%
3.	Cukup	>2,2 – 2,8	21	61,76%
4.	Kurang	>1,4 – 2,2	3	8,82%
5.	Sangat Kurang	>1,4	2	5,88%

Hasil skala pratindakan ada 1 siswa atau 2,94% siswa berkategori sangat baik, yaitu AFZ. 7 siswa atau 20,6% berkategori baik, yaitu ATNJ, AA, BIPS, BDN, DM, MFN, dan MZI. 21 siswa atau 61,76% siswa berkategori cukup, yaitu ADRS, RAP, AJ, AFW, AJM, AMLPA, AS, CFR, GLK, HAAR, HN, LAA, LAZR, MDS, NK, NAAP, OF, SNA, ADP, YNH, ZDR. 3 siswa atau 8,82% siswa berkategori kurang, yaitu ANK, NAK, RNH. 2 siswa atau 5,88% siswa berkategori sangat kurang, yaitu AAFR dan BS.

Tabel 3. Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1.	Sangat Baik	>3,4	2	5,88%
2.	Baik	>2,8 – 3,4	15	44,12%
3.	Cukup	>2,2 – 2,8	16	47,06%
4.	Kurang	>1,4 – 2,2	1	2,94%
5.	Sangat Kurang	>1,4	0	0%

Hasil skala siklus I ada 2 siswa atau 5,88% siswa berkategori sangat baik, yaitu AFZ dan MZI. 15 siswa atau 44,12% siswa berkategori baik, yaitu ATNJ, ADRS, AJ, AA, AJM, AMLPA, AS, BIPS, BDN, DM, GLK, MDS, MFN, NK dan ADP. 16 siswa atau 47,06%

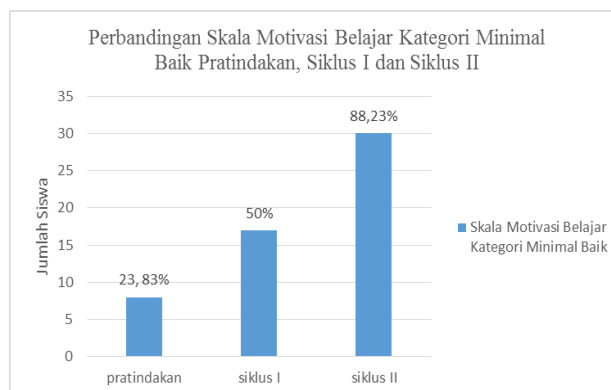
siswa berkategori cukup, yaitu RAP, AFW, ANK, BS, CFR, HAAR, HN, LAA, LAZR, NAPP, NAK, OF, RNH, SNA, YNH, ZDR. 1 siswa atau 2,94% siswa berkategori kurang, yaitu AAFR.

Tabel 4. Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1.	Sangat Baik	>3,4	3	8,82%
2.	Baik	>2,8 – 3,4	27	79,41%
3.	Cukup	>2,2 – 2,8	4	11,76%
4.	Kurang	>1,4 – 2,2	0	0%
5.	Sangat Kurang	>1,4	0	0%

Hasil skala siklus II adalah 3 siswa atau 8,82% siswa berkategori sangat baik, yaitu AFZ, MZI dan MFN. 27 siswa atau 79,41% siswa berkategori baik, yaitu ATNJ, ADRS, RAP, AJ, AA, AFW, ANK, AJM, AMLPA, AS, BIPS, BDN, CFR, DM, GLK, HAAR, HN, LAA, LAZR, MDS, NK, NAPP, OF, SNA, ADP, YNH, dan ZDR. 4 siswa atau 11,76% siswa berkategori cukup, yaitu AAFR, BS, NAK dan RNH.

Hasil skala dari pratindakan ke siklus I dan dilanjutkan siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari pratindakan yaitu 23,53% menjadi 50% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 88,23%.



Gambar 2. Perbandingan Skala Motivasi Belajar Kategori Minimal Baik dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

Pencapaian 88,23% siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Sejalan dengan itu, hasil data observasi aktivitas dan siswa selama kegiatan pembelajaran melalui menggunakan media film juga menunjukkan peningkatan. yaitu 41,185% dari siklus I menjadi 90,6% pada siklus II. Data observasi aktivitas dan peranan guru juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, inti hingga akhir yang lebih baik melalui penggunaan media film. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi melalui penggunaan media film pada mata pelajaran PKn.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media film dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi pada mata pelajaran PKn. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan rata-rata persentase skala motivasi belajar yaitu pratindakan 23,53%, setelah diadakan siklus I hasil rata-rata meningkat menjadi 50%, dan setelah dilakukan siklus II hasil rata-rata meningkat menjadi 88,23%.
2. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran PKn, ditunjukkan dengan persentase peningkatan motivasi belajar melalui hasil observasi aktivitas siswa yaitu, dari siklus I adalah 41,185% menjadi 90,6% pada siklus II, dengan meningkatnya partisipasi siswa, serta kesungguhan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

3. Aktivitas dan peranan guru selama kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Saran

Keberhasilan penggunaan media film sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dijadikan dasar peneliti untuk memberikan saran-saran berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya tidak dominan menggunakan media yang monoton, sebaiknya kegiatan pembelajaran diinovasi dengan media yang berbeda-beda dan menarik perhatian siswa. Guru dapat menggunakan media film untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran PKn. Guru juga senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian menggunakan media film, sebaiknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada mata pelajaran PKn dengan memilih media film yang sesuai. Peneliti juga dapat mengembangkan media film atau bahkan membuat film sendiri untuk dijadikan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah, B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julianto. (2013). “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar” *Jurnal PGSD (Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013) Hlm 1-10*.
- Khanifatul. (2012). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rudi, Susila dan Cepi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.